

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui apakah kemampuan gerak dasar siswa Sekolah Menengah Pertama sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan gerak dalam belajar lompat, Apakah implementasi pendekatan permainan dapat meningkatkan belajar lompat di Sekolah Menengah Pertama Nasional Bandung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian (Latar Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Atletik Stadion Padjajaran Kota Bandung, Jl. 40 Kota Bandung, waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada hari jum'at pukul 15.30 - 17.30 WIB.

C. Metode dan Disain Penelitian

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian ilmiah sangat menentukan tercapainya tujuan pemecahan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan suatu metode tertentu agar data dapat terkumpul untuk keberhasilan penelitian. Mengenai jenis dan bentuk metode penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian tersebut.

Penggunaan metode penelitian tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain harus dilihat dari efektivitas, efisiensi, dan relevansinya metode penelitian tersebut. Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan, dan suatu metode dapat dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Banyak metode yang dapat dipergunakan untuk berbagai penelitian, khususnya untuk Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Mengenai pengertian penelitian tindakan kelas ini Menurut Carr dan Kemmis (Hardjodipuro, 1997), dikatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan istilah PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk mengetahui

pengaruh model pendekatan bermain terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah.

Tujuan dari pada penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah pada pembelajaran tertentu dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru, meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran, memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar, memungkinkan terjadinya proses latihan selama penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di dalam kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya mendapatkan otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari adanya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistemik dan sistemik.

Ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru :

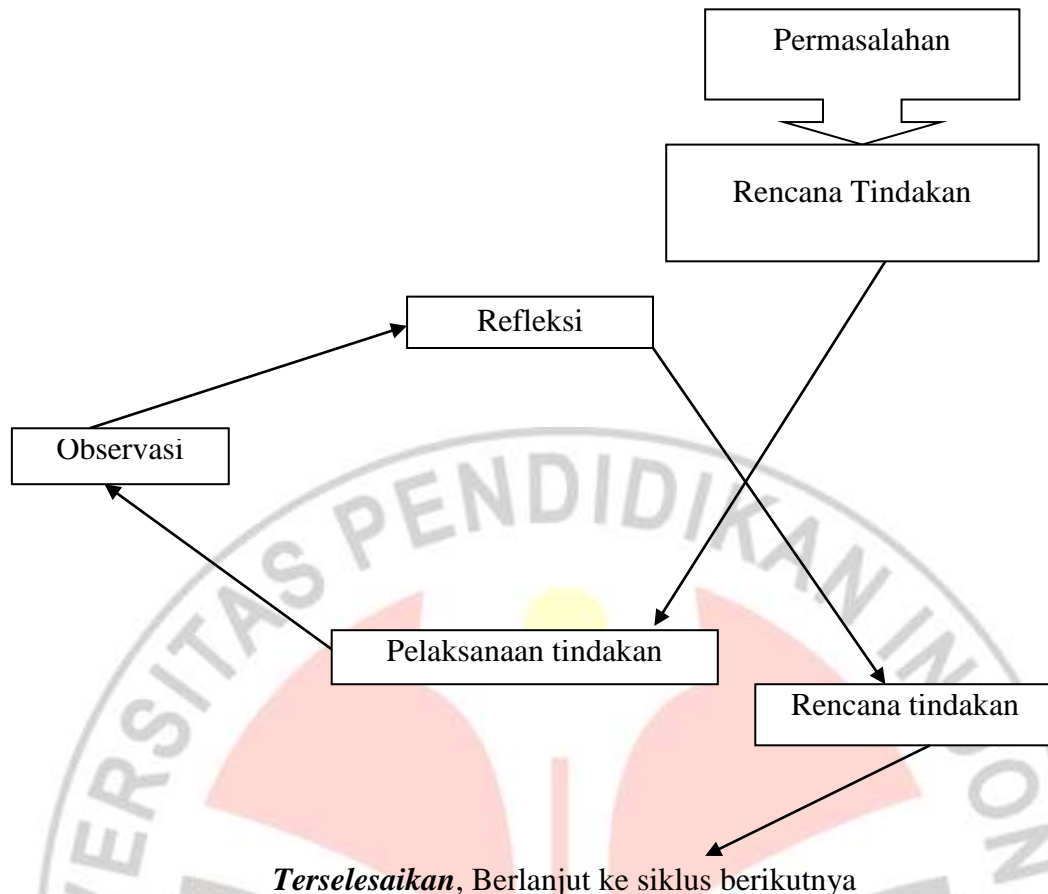
1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia lakukan dan muridnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan

efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Kemanfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Penelitian tindakan kelas ini didesain menjadi dua siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil rencana maka disusun siklus 1 yang terdiri dari rencana tindakan 1, rencana tindakan 2. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun siklus II yang terdiri dari rencana tindakan 1, dan rencana tindakan 2. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan desainnya:



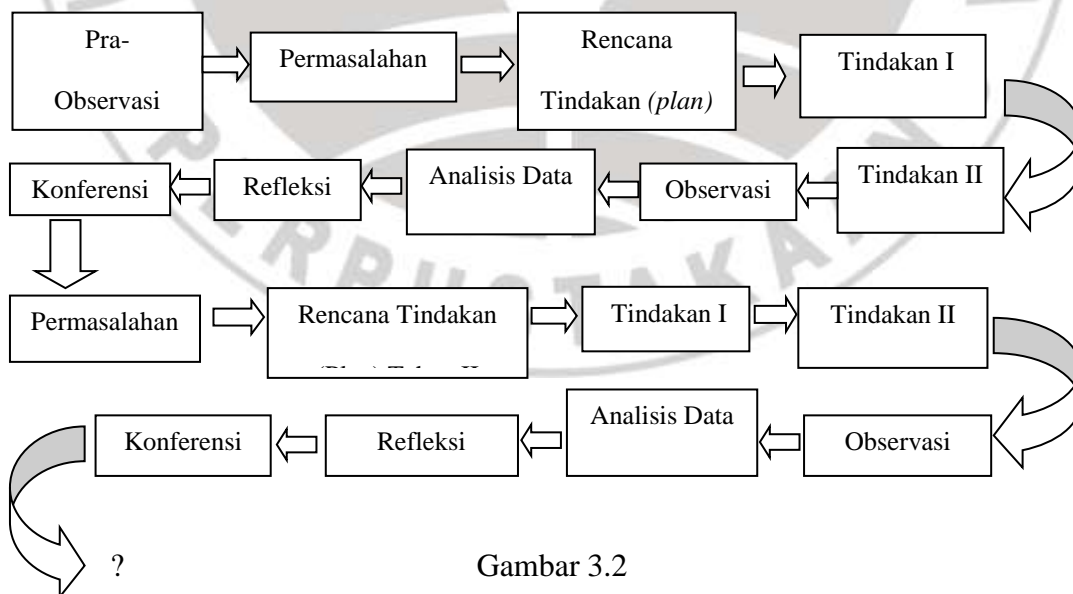
Gambar 3.1 Satu Siklus Pelaksanaan Tindakan dalam PTK (Sa'ud, 2006:6)

Dari bagan di atas, Rancangan ini berupa komponen-komponen dengan satu rangkaian yang terdiri empat komponen yaitu rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan/observasi (*observe*), dan refleksi (*reflective*). Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Untuk pelaksanaannya jumlah siklus sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Tahap pertama, rencana tindakan (*plan*); yaitu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, dan melakukan upaya perubahan, terjadi perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap kedua, pelaksanaan tindakan (*action*); yaitu apa saja yang harus dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan yang diinginkan. Tahap ketiga, pengamatan/Observasi (*observe*); yaitu

mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap keempat, refleksi (*reflective*); yaitu tahap pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini dilakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana awal yang didiskusikan atau dilakukan konferensi dengan tiga observer lainnya.

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan dilakukannya suatu pra-perlakuan sebagai identifikasi masalah untuk membuat rencana dalam memasuki siklus pertama, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi sebagai gambaran untuk membuat rencana selanjutnya. Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti di lapangan digambarkan dengan alur di bawah ini:



Gambar 3.2

Alur Desain Penelitian menurut Taniredja et.al (2010:42)

D. Subyek/Partisipasi dan Kolaborator

Pada penelitian ini yang menjadi subyek populasi adalah seluruh siswa kelas VIII (delapan) Nasional Kota Bandung, sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas VIII A yaitu sebanyak 36 siswa, penelitian ini melibatkan dua kelas karena siswa dan siswi SMP Nasional Kota Bandung dipisahkan dengan guru penjas yang disesuaikan dengan jenis kelamin daripada siswa. Alasan mengapa penulis memilih siswa SMP karena dilihat dari segi usia, siswa SMP termasuk ke dalam golongan anak remaja yang berkisar antara usia 12 sampai 16 tahun, menurut Makmun (1996) "masa remaja itu dibagi kedalam dua tahapan, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun dan masa remaja akhir 16-18 tahun." Lebih lanjut lagi Alberty (1957) yang dikutip Makmun (1996:90) menjelaskan bahwa: Periode masa remaja itu kiranya dapat diidentifikasi secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang semenjak masa kanak-kanaknya sampai datangnya awal masa dewasa.

Selanjutnya Atkinson *et al.* (1987:233) mengemukakan bahwa;

....masa remaja harus menjadi periode "eksperimentasi peran" dimana orang muda dapat mengeksplorasi perilaku, minat, dan ideologi alternatif. Banyak keyakinan, peran, dan cara perilaku mungkin "dicoba," dimodifikasi, atau dibuang sebagai upaya membentuk konsep diri yang terintegrasi. Idealnya, krisis identitas harus dipecahkan.....

Pada penelitian ini terdapat beberapa orang yang menjadi kolaborator dalam pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu:

1. Ridwan S.Pd. yaitu Guru Pendidikan Jasmani SMP Nasional Kota Bandung, membantu dalam mengumpulkan data dari siswa kelas VIII

dengan observasi langsung pada proses pembelajaran penjas berlangsung.

2. Teman sejawat peneliti yaitu Devani Putri, ikut serta dalam mengumpulkan data dari siswa dengan observasi langsung pada proses pembelajaran penjas berlangsung.
3. Enjang Risan, membantu dalam mengabadikan pelaksanaan penelitian pada proses pembelajaran permainan penjas berlangsung melalui foto dan video handycam.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam penelitian

Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif dan observer yang pasif dan peneliti hanya menawarkan alternatif pemecahan masalah. Peran peneliti dalam penelitian tindakan menurut Zuriah (2003:68) terikat pada batasan:

....1) keterlibatan berarti partisipasi pemecahan masalah, bukan kompetisi memperoleh satuan formal atau informal dalam masyarakat; 2) membiarkan warga masyarakat memahami kekuatan sendiri untuk memecahkan masalah, dalam hal tidak timbul pemecahan, ilmuwan memberikan saran pemecahan masalah; 3) tetap berpegang pada etik penelitian, yang terlibat pemecahan masalah tetapi tidak memihak atau menguntungkan dirinya; 4) peneliti action research adalah pendorong motivasi pemecahan masalah, tetapi ia bukan pemimpin eksekutif masyarakat. Bila ia kemudian memimpin program perbaikan, ia bertindak sebagai pelaksana program perbaikan.

Dalam penelitian ini peneliti juga berusaha membuat rancangan penelitian dari mulai rencana penelitian yaitu membuat skenario pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar observasi, lembar catatan lapangan dan alat dokumentasi seperti handycam/kamera digital. Tahap persiapan pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu meliputi kegiatan izin penelitian terhadap

Idah Milawati, 2013

Implementasi Pendekatan Permainan Dalam Belajar Lompat Di SMP Nasional Kota Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah dan guru kelas dalam penelitian serta melihat ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Mengontrol pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu bagaimana peneliti bekerjasama dengan kolaborator melaksanakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian, hingga tahap refleksi penelitian dimana peneliti berperan sebagai pencatat informasi dan data penelitian.

F. Tahapan Intervensi dan Hasil yang Diharapkan

1. Tahap intervensi ini adalah tahap peneliti mengimplementasi konseptual intervensi tindakan berkaitan dengan implementasi pendekatan permainan dalam pembelajaran lompat bagi siswa , menciptakan skenario konsep pembelajaran permainan *yang arahnya pada pembelajaran lompat*, guna mengetahui apakah kemampuan gerak dasar siswa Sekolah Menengah Pertama Nasional Kota Bandung sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan gerak dalam belajar lompat, Apakah implementasi pendekatan permainan dapat meningkatkan belajar lompat di Sekolah Menengah Pertama Nasional Bandung.

Hasil yang diharapkan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Dalam proses penerapan pembelajaran Pembelajaran lompat ini diharapkan dapat menimbulkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas karena pada prosesnya pembelajaran lompat mendorong siswa berpartisipasi secara penuh dengan situasi permainan kelompok dan individu.

2. Terciptanya skenario pembelajaran lompat yang secara efektif mengembangkan kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran penjas berlangsung.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yaitu data perilaku sosial siswa SMP Nasional Kota Bandung selama mengikuti pembelajaran lompat yang terdiri dari:

- a. Data kualitatif dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran lompat
- b. Catatan harian atau catatan lapangan.
- c. Dokumentasi (foto/kamera/handycam).

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu adalah:

- a). Siswa kelas VIII SMP Nasional Kota Bandung pada proses pembelajaran Lompat
- b). Guru/peneliti dengan merencanakan pembelajaran dengan membuat skenario dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran lompat.

H. Instrumen Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah alat yang disebut instrument. Oleh karena itu alat atau instrumen dalam sebuah penelitian mutlak harus ada sebagai bahan untuk

pemecahan masalah penelitian yang hendak diteliti. Instrumen pengumpul data yang digunakan penulis selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Peneliti membuat lembar observasi yang bertujuan untuk melihat, mengamati dan mengetahui tentang implemntasi pendekatan bermain dalam belajar lompat serta mengetahui apakah kemampuan gerak dasar siswa Sekolah Menengah Pertama Nasional Kota Bandung sudah sesuai dengan apa yang diharapkan siswa yang digambarkan ketika pelaksanaan pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain.

2. Alat Perekam Data

Peneliti Menyiapkan peralatan mekanis yang tujuannya untuk merekam data ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian di lapangan yaitu dengan menggunakan *video recorder*.

3. Catatan Harian atau Lapangan

Membuat catatan harian atau lapangan, yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pada proses pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain sedang berlangsung.

4. Catatan Tambahan

Catatan tambahan ini adalah untuk mencatat kejadian-kejadian yang tak terduga yang terjadi didalam proses pembelajaran berlangsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain berlangsung.

Idah Milawati, 2013

Implementasi Pendekatan Permainan Dalam Belajar Lompat Di SMP Nasional Kota Bandung
(Penelitian Tindakan Kelas)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain peneliti proses pengumpulan data dibantu oleh observer (mitra sejawat peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui lembar observasi, catatan harian/lapangan dan hasil dokumentasi selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini dimaksudkan untuk membantu peneliti mengumpulkan data-data pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain SMP Nasional Kota Bandung selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Petunjuk pengisian lembar ini tidak lepas dari aspek-aspek yang diteliti dalam mengikuti pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain, berikut ini adalah tugas dalam pelaksanaan observasi:

1. Mencatat semua kegiatan pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain, guru dan sesama siswa selama mengikuti pembelajaran lompat *melalui pendekatan bermain* sesuai).
2. Mencatat kekurangan/kelemahan serta hal-hal yang harus ditingkatkan guru penjas dalam menyajikan materi pembelajara *lompati melalui* pendekatan bermain.
3. Mencatat antusiasme siswa selama proses pembelajaran permainan *pembelajaran* berlangsung, yaitu dimana siswa merasa senang, biasa saja atau tidak senang mengikuti proses pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut dipelajari dan ditelaah dengan seksama dan diteliti pada saat konferensi portofolio dengan observer yang lain, kemudian direfleksi melalui rencana perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran berikutnya.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif ini yaitu data yang tidak berbentuk satuan waktu maupun angka nominal yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain berlangsung. Setelah itu peneliti memasuki tahap validasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh melalui empat tahapan yang terdiri dari:

a). Tahap Triangulasi

Triangulasi maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut di validasi berdasarkan tiga sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi pembelajaran (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah:

1. Peneliti sebagai pengajar (introspeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan telah diselenggarakan).
2. Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang diberikan oleh peneliti sebagai pengajar yaitu terkait minat atau antusiasme siswa).
3. Observer yaitu mitra peneliti (guru penjas dan teman sejawat) yang memberikan masukan terhadap proses pembelajaran yang disajikan oleh peneliti sebagai pengajar serta memberikan informasi data dari penelitian.

- b). *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikannya dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution,1996:114)

- c). *Audit trial* dikemukakan oleh Nasution (1996:120) yaitu, “mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check”.
- d). *Expert opinion* menurut (Nasution, 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini.

K. Analisis dan Intervensi Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari tahap pengumpulan data dan pemeriksaan keabsahan data. Data pada penelitian ini adalah implementasi pendekatan bermain dalam belajar lompat dan antusiasme siswa SMP Nasional Bandung pada proses pembelajaran lompat melalui pendekatan bermain, data jenis ini dapat dianalisis secara kualitatif.

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Secara garis besar pemeriksaan data menurut Miles dan Hubberman (dalam Zuriyah, 2003:102) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, adalah reduksi data, dimana peneliti mencoba memilahkan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan jalan membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi dat kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.

- b. Tahap kedua, adalah sajian deskriptif tentang apa yang ditemukan dalam analisis, sajian deskriptif dapat diwujudkan dalam narasi, visual gambar, tabular dan lain sebagainya yang akan lebih memudahkan pembaca mengikutinya, alur sajiannya harus sistematis dan logis.
- c. Tahap ketiga, adalah penyimpulan atas apa yang disajikan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan yang dilakukan maupun efektivitas proses pembelajaran.

